

Partisipasi Guru PAUD dalam Komunitas Belajar untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Dwi Setyarini^{1✉}, Gunarti Dwi Lestari², Ali Yusuf³

(1,2, 3) Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

✉ Corresponding author
[24010985012@mhs.unesa.ac.id]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi guru PAUD dalam komunitas belajar sebagai strategi pengembangan keprofesian berkelanjutan di Kecamatan Banyuwangi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus pada tiga lembaga PAUD. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas belajar menjadi wadah yang efektif bagi guru untuk berbagi praktik baik, meningkatkan kompetensi pedagogik, serta memperkuat kolaborasi profesional. Namun, terdapat kendala seperti rendahnya kemampuan teknologi informasi dan minimnya dukungan institusi. Penelitian ini menegaskan pentingnya keberlanjutan dan penguatan komunitas belajar melalui kebijakan yang mendukung serta adaptif terhadap kebutuhan guru.

Kata Kunci: Guru PAUD, Komunitas Belajar, Keprofesian Berkelanjutan, Partisipasi, Pengembangan Profesional

Abstract

This study aims to describe the participation of early childhood education (PAUD) teachers in learning communities as a strategy for sustainable professional development in Banyuwangi District. A qualitative approach with a case study method was used in three PAUD institutions. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings indicate that learning communities serve as effective platforms for sharing best practices, enhancing pedagogical competence, and fostering professional collaboration. However, challenges such as limited IT skills and lack of institutional support were identified. This study highlights the importance of sustaining and strengthening learning communities through supportive and adaptive policies that address teachers' needs.

Keywords: Early Childhood Teachers, Learning Community, Sustainable Professionalism, Participation, Professional Development

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Dinamika global yang cepat menuntut peningkatan kualitas pendidikan yang adaptif, progresif, dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat saat ini. Dalam proses ini, guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana guru dapat menjalankan perannya secara profesional dan berkelanjutan (Fajri, R., Syahril, & Wibowo, 2021).

Sebagai tenaga pendidik, guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi ajar, tetapi juga dituntut untuk menjadi pelatih, peneliti, pengembang, pengelola, dan pemberi layanan teknis pendidikan (Hamalik, 2019). Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi tantangan zaman, termasuk dalam penguasaan teknologi dan

inovasi dalam pembelajaran (Yulianingsih, Suhanadji, et al., 2020). Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa profesi guru memerlukan kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi sebagai bentuk pengakuan terhadap profesionalisme mereka.

Jasmani dan Eliza dalam (Jasmani, R., & Eliza, 2023) mengungkapkan bahwa guru sebagai profesi tidak hanya menuntut keahlian kognitif, tetapi juga kompetensi personal dan sosial yang mendukung interaksi positif dengan peserta didik dan lingkungan sekolah. Hal ini sangat penting karena kualitas guru sangat menentukan hasil belajar peserta didik. Sergiovanni, dalam pandangannya, menyebutkan bahwa rendahnya kompetensi profesional guru akan berdampak langsung pada rendahnya capaian akademik dan karakter peserta didik (Liana, 2022) Maka dari itu, upaya pengembangan profesional guru secara berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan(Yulianingsih, Susilo, et al., 2020).

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas guru. PKB mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, diskusi ilmiah, dan yang paling aplikatif adalah keterlibatan dalam komunitas belajar. Komunitas belajar memberikan ruang bagi guru untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi, dan memecahkan permasalahan pembelajaran bersama. Kegiatan ini sangat relevan, terutama dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang menuntut pendekatan khusus dalam strategi pembelajaran dan pengembangan karakter anak (Gunarti Dwi Lestari & Widodo, Ali Yusuf, 2022).

Namun demikian, dalam praktiknya, partisipasi guru PAUD dalam komunitas belajar belum menunjukkan hasil yang optimal. Di Kecamatan Banyuwangi, misalnya, terdapat sepuluh komunitas belajar yang aktif, namun hanya sebagian kecil yang menunjukkan keterlibatan aktif dari anggotanya. Salah satunya adalah Komunitas Belajar Jenggirat Tangi, yang meskipun memiliki potensi besar, masih menghadapi kendala partisipasi guru yang rendah. Beberapa lembaga bahkan tidak aktif mengikuti kegiatan komunitas secara rutin. Fenomena ini menunjukkan adanya hambatan dalam implementasi program PKB, baik dari sisi motivasi pribadi guru maupun dukungan institusional.

Salah satu faktor yang menjadi kendala adalah kurangnya kepercayaan diri guru dalam mengikuti kegiatan komunitas, terutama terkait penguasaan teknologi informasi. Guru yang merasa kurang kompeten cenderung menyerahkan kegiatan komunitas kepada rekan kerja yang lebih mahir, sehingga terjadi ketimpangan partisipasi. Padahal, dalam era digital saat ini, penguasaan teknologi menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru.

Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada pelatihan formal atau studi kasus peningkatan kompetensi guru melalui pendidikan lanjutan, sementara studi mengenai dinamika partisipasi guru PAUD dalam komunitas belajar di tingkat lokal masih terbatas. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian kualitatif yang mendalam untuk memahami bagaimana guru-guru PAUD di Kecamatan Banyuwangi berpartisipasi dalam komunitas belajar sebagai bagian dari upaya pengembangan keprofesionalisme mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi guru, baik dari aspek internal seperti motivasi dan kompetensi, maupun eksternal seperti dukungan lembaga dan fasilitas. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan model komunitas belajar berbasis kebutuhan lokal, sekaligus menjadi bahan masukan praktis bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam merancang program pengembangan keprofesionalisasi berkelanjutan yang lebih efektif dan partisipatif.

Dengan demikian, fokus utama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi guru PAUD dalam komunitas belajar di Kecamatan Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi, faktor pendorong dan penghambat, serta dampaknya terhadap pengembangan keprofesionalisme guru secara berkelanjutan. Pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong perbaikan praktik pengembangan guru melalui pendekatan yang lebih kolaboratif, kontekstual, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami secara mendalam fenomena partisipasi guru PAUD dalam komunitas belajar sebagai bagian dari upaya pengembangan keprofesional berkelanjutan. Studi kasus sebagai metode memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dinamika sosial yang kompleks dalam suatu konteks tertentu, serta menjelaskan secara holistik tentang kondisi dan peristiwa yang terjadi di lapangan (Hanurawan, 2021).

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018) pendekatan kualitatif bersifat naturalistik, artinya peneliti mengamati dan memahami fenomena sebagaimana adanya di lingkungan alaminya, tanpa manipulasi variabel. Selain itu, Yatim Riyanto (Yatim Riyanto & Treda A. Oktariyanda, 2023) menekankan bahwa penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap fenomena sosial yang kompleks, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, metode ini sangat relevan untuk mengkaji partisipasi guru PAUD dalam komunitas belajar yang sarat akan dinamika sosial, kultural, dan profesional.

Penelitian dilakukan pada tiga lembaga PAUD yang tergabung dalam Gugus 4 Jenggirat Tangi, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Ketiga lembaga tersebut adalah TK Dharma Wanita 7 Kepatihan, TK Khadijah 128, dan TK Dharma Wanita 1 Karangrejo. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu wilayah yang memiliki komunitas belajar aktif namun menunjukkan variasi dalam partisipasi anggotanya. Penelitian difokuskan pada guru-guru dan kepala sekolah yang aktif dalam komunitas belajar untuk menggali praktik terbaik, tantangan, dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi mereka.

Subjek penelitian ini terdiri dari 18 guru dan 3 kepala sekolah, yang terbagi sebagai berikut: TK Dharma Wanita 7 Kepatihan (8 guru dan 1 kepala sekolah), TK Khadijah 128 (7 guru dan 1 kepala sekolah), dan TK Dharma Wanita 1 Karangrejo (3 guru dan 1 kepala sekolah). Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan komunitas belajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi, motivasi, dan pengalaman guru dalam komunitas belajar. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung interaksi yang terjadi dalam kegiatan komunitas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data administratif dan artefak yang berkaitan dengan kegiatan komunitas belajar. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman (Miles, M. B., & Huberman, 2017) yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan memilih informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks, narasi, atau tabel, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses refleksi yang terus-menerus terhadap data yang diperoleh.

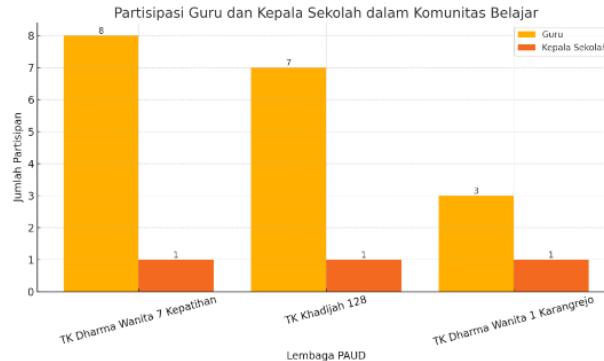
Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber (membandingkan data dari guru dan kepala sekolah), triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta penggunaan bahan referensi (membandingkan temuan dengan literatur atau teori yang relevan). Validitas juga diperkuat dengan melakukan member check kepada informan utama, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengalaman nyata partisipan.

Secara keseluruhan, rancangan penelitian ini disusun untuk memastikan bahwa proses pengumpulan dan analisis data berjalan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun desain penelitian disajikan dalam bentuk bagan sebagaimana disajikan pada gambar 1. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat menggambarkan secara utuh bagaimana partisipasi guru PAUD dalam komunitas belajar menjadi strategi yang efektif dalam pengembangan keprofesional berkelanjutan di tingkat satuan pendidikan dasar.

**Gambar 1. Desain Penelitian Studi Kasus**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam partisipasi guru PAUD dalam komunitas belajar sebagai upaya pengembangan keprofesionalan berkelanjutan di Kecamatan Banyuwangi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di tiga lembaga PAUD (TK Dharma Wanita 7 Kepatihan, TK Khadijah 128, dan TK Dharma Wanita 1 Karangrejo), ditemukan bahwa terdapat variasi dalam tingkat keaktifan guru dan kepala sekolah terhadap keterlibatan dalam komunitas belajar. Visualisasi berikut menggambarkan jumlah partisipan dari masing-masing lembaga.



Gambar 2. Grafik Jumlah Partisipasi Guru dan Kepala Sekolah dalam Komunitas Belajar
Sumber: Hasil penelitian lapangan, 2025.

Dari grafik pada gambar 2, terlihat bahwa TK Dharma Wanita 7 Kepatihan memiliki jumlah partisipan terbanyak (9 orang), disusul oleh TK Khadijah 128 (8 orang), dan TK Dharma Wanita 1 Karangrejo (4 orang). Secara keseluruhan, terdapat 21 partisipan, terdiri dari 18 guru dan 3 kepala sekolah yang aktif berpartisipasi dalam komunitas belajar di Gugus 4 Jenggirat Tangi, Kecamatan Banyuwangi.

Partisipasi aktif guru PAUD dalam komunitas belajar menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran terhadap pentingnya peningkatan kapasitas profesional, terutama di tengah dinamika perubahan kurikulum dan tuntutan teknologi pendidikan. Hasil ini mendukung pendapat Rohmah (Rohmah, 2016) dan Nasution & Nurhafizah (Nasution, F., 2019) bahwa guru PAUD tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai agen pertumbuhan anak usia dini yang berkualitas.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunitas belajar menjadi wahana strategis untuk berbagi praktik baik, saling memberi umpan balik, serta memperkuat kemampuan pedagogik guru. Hal ini sejalan dengan temuan Cholifah (Cholifah, 2017) dan Gunawan et al. (Gunawan, I., Sumarsono, R. B., & Sari, 2017) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif guru dalam komunitas belajar secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, khususnya dalam hal perencanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang memengaruhi tingkat partisipasi, antara lain: kurangnya kemampuan IT, tingkat kehadiran rendah, dan minimnya dukungan administratif dari lembaga asal guru. Kendala tersebut juga diidentifikasi oleh Nurkolis et al. (Nurkolis, R., Syafrudin, & Aulia, 2020) sebagai faktor penghambat dalam keterlibatan guru pada pengembangan profesional berkelanjutan.

Di sisi lain, upaya penguatan motivasi guru untuk tetap terlibat dalam komunitas belajar telah dilakukan oleh pihak sekolah dan koordinator gugus, seperti: pemberian sertifikat keikutsertaan, penyesuaian waktu pertemuan, dan integrasi kegiatan pelatihan dengan kebutuhan guru di lapangan. Praktik ini terbukti meningkatkan antusiasme dan kehadiran guru dalam forum komunitas belajar sebagaimana juga diungkapkan dalam studi oleh (Feibrianningsih, A., & Ramadan, 2023).

Dalam konteks pembelajaran literasi, komunitas belajar berperan penting sebagai media diskusi dan refleksi pedagogis, di mana guru dapat meningkatkan strategi pembelajaran yang berbasis pengalaman dan umpan balik sejawat. Hal ini tidak hanya mendukung pengembangan keprofesional berkelanjutan, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap kualitas pembelajaran di kelas, sebagaimana ditegaskan dalam evaluasi Kurikulum Merdeka oleh Nur Rakhmah (Nur Rakhmah, N., Sugiarti, E., & Lestari, 2023).

Menariknya, pendekatan evaluasi komunitas belajar yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme reflektif dan diskusi panel menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kolaborasi antar guru. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga sebagai alat untuk menganalisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan ke depan. Ini konsisten dengan pendekatan evaluatif dalam penelitian oleh Febrianti (Febrianti, 2021) dan Musa (Musa, A., Irwanto, & Rahmah, 2022) yang merekomendasikan evaluasi berbasis dialog dan pemecahan masalah sebagai strategi pembinaan profesional guru.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya keberlanjutan dan penguatan komunitas belajar sebagai strategi pengembangan profesional guru PAUD. Partisipasi yang aktif dan sistematis dalam komunitas belajar memiliki dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kompetensi, kualitas pengajaran, dan pada akhirnya mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara optimal.

SIMPULAN

Partisipasi guru PAUD dalam komunitas belajar di Kecamatan Banyuwangi secara signifikan mendukung pengembangan keprofesional berkelanjutan melalui kolaborasi, refleksi, dan peningkatan kompetensi pedagogik. Temuan ini memajukan pengetahuan dengan menunjukkan bahwa keberhasilan program komunitas belajar bergantung pada dukungan institusional dan adaptasi terhadap kebutuhan guru. Penelitian ini berkontribusi sebagai dasar penguatan kebijakan pengembangan profesional guru PAUD. Eksperimen lanjutan disarankan untuk mengukur dampak jangka panjang komunitas belajar terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik secara kuantitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Kepala sekolah dan para guru di TK Dharma Wanita 7 Kepatihan, TK Khadijah 128, dan TK Dharma Wanita 1 Karangrejo. Dosen Pembimbing dan Tim Pengudi, Koordinator Program Studi S2 Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengetikan, pengeditan, dan penyusunan artikel ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholifah, C. (2017). Peran komunitas belajar dalam meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 45–53.
- Fajri, R., Syahril, & Wibowo, S. (2021). Transformasi pendidikan berbasis kompetensi. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 9(3), 112–119.
- Febrianningsih, A., & Ramadan, M. A. (2023). Pengaruh pelatihan guru berbasis komunitas terhadap kompetensi pedagogik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 90–102.
- Febrianti, R. (2021). Refleksi evaluatif komunitas belajar sebagai sarana peningkatan mutu pengajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 77–88.
- Gunarti Dwi Lestari, W. Y., & Widodo, Ali Yusuf, R. J. R. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kemaritiman Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Bagi Guru Kelompok Bermain Di Kabupaten Lamongan. *Dedicate Journal Of Community Engagement In Education*, 1(1), 59–68.
- Gunawan, I., Sumarsono, R. B., & Sari, R. P. (2017). Peningkatan kompetensi guru melalui forum komunitas belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 133–140.
- Hamalik, O. (2019). Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanurawan, F. (2021). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu sosial dan pendidikan. Malang: UM Press.
- Jasmani, R., & Eliza, D. (2023). Kompetensi sosial guru dalam mendukung pembelajaran PAUD. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 24–35.
- Liana, M. (2022). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(3), 271–281.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2017). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Musa, A., Irwanto, & Rahmah, S. (2022). Evaluasi dialogis komunitas belajar guru. *Jurnal Kependidikan*, 10(2), 145–158.
- Nasution, F., & N. (2019). Guru PAUD sebagai agen perubahan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak*. 5(2), 78–85.
- Nur Rakhmah, N., Sugiarti, E., & Lestari, G. D. (2023). Evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada PAUD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 122–134.
- Nurkolis, R., Syafrudin, & Aulia, M. (2020). Faktor penghambat pengembangan profesional guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 25–34.
- Rohmah, N. (2016). Komunitas belajar sebagai strategi peningkatan mutu guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Profesi*, 4(1), 39–49.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Metode Penelitian.
- Yatim Riyanto & Trenda A. Oktariyanda. (2023). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Yulianingsih, W., Susilo, H., Nugroho, R., & Soedjarwo. (2020). Optimizing Golden Age Through Parenting in Saqo Kindergarten. 405(Iclles 2019), 187–191. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.039>